

Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Bahasa Indonesia Berbasis Hots (*Higher Order Thinking Skills*) Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Garoga Tahun Pembelajaran 2020/2021

Lesterina Pasaribu¹, Rosdiana Siregar²

pasaribulesterina@gmail.com¹

Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal Bahasa Indonesia berbasis HOTS pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Garoga Tahun Pembelajaran 2021/2022. Populasi penelitian ini adalah seluruh kelas VIII SMP Negeri 5 Garoga sebanyak 68 orang. Karena melihat sedikitnya populasi pada penelitian ini, maka sampel pada penelitian ini adalah seluruh Kelas VIII sebanyak 68 orang, namun yang bisa mengikuti tes sebanyak 62 orang. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan tes dan wawancara. Ketuntasan siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Garoga dalam menyelesaikan soal Bahasa Indonesia berbasis HOTS, menunjukkan bahwa masih Kurang mampu dengan nilai rata-rata 55,5 %. Persentase kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal Bahasa Indonesia berbasis HOTS pada level kognitif C4 adalah sebesar 75,33% (Baik), pada level kognitif C5 adalah sebesar 63,46% (Cukup Baik) dan pada level kognitif C6 adalah sebesar 46,82% (Sangat Kurang). Dengan demikian bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal Bahasa Indonesia berbasis HOTS masih kurang mampu terutama pada level Kreasi (C6).

Kata Kunci: *Higher Order Thinking Skill*, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Teks Berita, Teks Eksposisi, Teks Eksplanasi

PENDAHULUAN

Seseorang yang hidup di abad ke-21 dituntut berbagai keterampilan relevan yang harus dikuasai agar dapat beradaptasi dan berkontribusi sehingga menjadi pribadi yang sukses. Menurut Fadel, (dalam Ridwan 2019:52) menyatakan bahwa keterampilan belajar dan

inovasi yang dibutuhkan pada abad 21 adalah kreativitas (*creativity*), kemampuan berpikir kritis (*Critical Thinking*), kemampuan berkolaborasi (*collaboration*) dan kemampuan berkomunikasi (*communication*). Kurikulum 2013 menerapkan pembelajaran berbasis aktivitas, yang diharapkan akan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang terintegrasi. Salah satu alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik adalah dengan memberikan soal atau tes yang berbasis HOTS. Seperti yang dijelaskan oleh (Syamsul Arief) bahwa tes adalah prosedur yang digunakan untuk mengukur kemampuan seseorang dalam berbagai kompetensi yang di uji.

Dimensi proses berpikir dalam Taksonomi Bloom sebagaimana yang telah disempurnakan oleh Anderson & Krathwohl (2001), terdiri atas kemampuan: mengetahui (*Remember-C1*), memahami (*understanding-C2*), mengaplikasikan (*aplying-C3*), menganalisis (*analyzing-C4*), mengevaluasi (*evaluating-C5*), dan mengkreasi (*creating-C6*). Soal-soal HOTS pada umumnya mengukur kemampuan pada ranah menganalisis (*analyzing-C4*), mengevaluasi (*evaluating-C5*), dan mengkreasi (*creating-C6*). Kategori menganalisis (C4) adalah menguraikan suatu permasalahan, Sedangkan kategori mengevaluasi (C5) didefinisikan membuat suatu keputusan berdasarkan kriteria dan standar yang ada. Dan (C6) Mencipta atau mengkreasi adalah menempatkan unsur-unsur secara bersama-sama untuk membentuk keseluruhan secara koheren atau fungsional, (Widana, 2017:3).

Kebijakan tentang kurikulum 2013 yang dicanangkan oleh pemerintah RI melalui Permen No. 22 tahun 2016 tentang standar proses, tampak jelas bahwa sebagai rancangan penyempurnaan kurikulum diharapkan siswa dapat mengembangkan diri dalam berpikir. Siswa dituntut tidak hanya memiliki kemampuan berpikir tingkat rendah atau LOTS (*Lower Order Thinking skill*), tetapi juga sampai pada kemampuan berpikir tingkat tinggi atau HOTS (*Higher Order Thinking skill*).

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi yang meliputi empat keterampilan yaitu, menyimak, berbicara, membaca dan keterampilan menulis. Pembelajaran bahasa Indonesia disuguhkan pada peserta didik dengan tujuan untuk melatih peserta didik terampil berbahasa dengan menuangkan ide dan gagasannya secara kreatif dan kritis. Untuk mengimplementasikan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia tersebut, maka pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 disajikan dengan menggunakan pendekatan berbasis

teks. Hakikat dilaksanakannya pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks itu sendiri adalah dengan melalui teks, kemampuan berpikir siswa dapat dikembangkan, materi pembelajaran berupa teks lebih relevan dengan karakteristik Kurikulum 2013 yang menetapkan capaian kompetensi siswa yang mencakupi ketiga ranah pendidikan: sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Selain itu, pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks dimaknai sebagai pembelajaran yang mengantarkan peserta didik untuk dapat berpikir sistematis, terkontrol, empiris, dan kritis. (Sofia & Agustina, 2017).

Pada realitanya pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas selama ini lebih berfokus pada materi atau bentuk hafalan saja, dan guru belum terbiasa memberikan soal-soal yang berbasis HOTS atau soal-soal yang berintegrasi dengan kehidupan sehari-hari pada peserta didik. Sedangkan dalam kurikulum 2013, pembelajaran Bahasa Indonesia wajib menerapkan proses berpikir tingkat tinggi atau HOTS untuk meningkatkan daya pikir peserta didik. Dalam pengembangan HOTS disini diperlukan kemampuan pendidik untuk merencanakan dan mengelola pembelajaran yang efektif dalam membelajarkan peserta didik, baik dalam berpikir secara logis, sikap, maupun keterampilan. Persiapan tersebut dapat disusun dengan perangkat pembelajaran oleh guru.

Pada penelitian ini, peneliti ingin mencoba melakukan penelitian mengenai kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal Bahasa Indonesia Berbasis HOTS. Adapun yang menjadi fokus penelitian ini adalah materi teks berita, eksposisi, dan teks eksplanasi. Materi teks berita, eksposisi, dan teks eksplanasi menuntut siswa untuk berpikir kreatif dalam menyelesaikan bentuk soal HOTS, dikatakan berpikir kreatif disini adalah dimana materi teks berita, teks eksposisi, dan teks eksplanasi adalah materi yang menjelaskan suatu fenomena alam, budaya, maupun sosial yang terjadi di bumi terutama dalam kehidupan sehari-hari. Untuk melakukan hal tersebut, siswa harus memerlukan wawasan yang luas dan harus mempunyai pola pikir yang kreatif dalam menyelesaikan berbagai bentuk soal teks eksplanasi. Dan berdasarkan materi tersebut, peneliti ingin mencoba membuat soal berbasis HOTS yang mencakup materi teks berita, teks eksposisi, dan teks eksplanasi, dan soal tersebut akan diberikan kepada peserta didik dan peneliti akan mendeskripsikan bagaimana kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal tersebut.

Adapun penelitian terdahulu mengenai kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal berbasis HOTS yang dilakukan oleh Indri Kusdianti, mengungkapkan bahwa masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan menyelesaikan soal HOTS. Selain itu, penelitian juga

dilakukan oleh Sulis Setiawati, menjelaskan bahwa keterampilan siswa dalam berpikir tingkat tinggi masih belum merata, perlu ditingkatkan lagi misalnya dengan menambah jumlah soal HOTS dalam soal tes yang diujikan. Dari penelitian tersebut jelas bahwa kemampuan siswa menyelesaikan soal HOTS masih sangat rendah.

Hal ini senada dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 5 Garoga bahwa siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Garoga masih kurang mampu menyelesaikan soal-soal yang dikategorikan dalam *Higher Order Thinking Skills* (HOTS), terutama dalam menyelesaikan soal pada level C6. Selain itu, guru juga tidak terbiasa memberikan soal-soal yang berbasis HOTS kepada peserta didik. Soal-soal yang diberikan oleh guru terbatas pada soal di buku pegangan siswa. Guru juga mengatakan bahwa kurangnya referensi untuk membuat soal-soal Bahasa Indonesia yang berbasis HOTS. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, bahwa siswa beranggapan soal-soal yang berbasis HOTS adalah soal yang memiliki tingkat kesulitan tinggi.

Berdasarkan berbagai masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah SMP Negeri 5 Garoga. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah negeri berkualitas, di kecamatan Garoga, kabupaten Tapanuli Utara. Dan hal ini juga yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah ini. Sebagai sekolah berkualitas, penting bagi peneliti untuk memastikan bahwa siswa telah mencerminkan kemampuan berpikir tingkat tinggi atau HOTS (*Higher Order Thinking skill*) seperti berpikir kritis, logis, dan kreatif. SMP Negeri 5 Garoga telah menerapkan Kurikulum 2013 untuk semua tingkat. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Bahasa Indonesia Berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Garoga Tahun Ajaran 2020/2021”. Dengan demikian, peneliti bisa mengetahui kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal HOTS.

METODE PENELITIAN

Bentuk metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Garoga dalam menyelesaikan soal Bahasa Indonesia serta respon siswa dalam

menyelesaian soal HOTS pada pembelajaran Bahasa Indonesia, kemudian menganalisis data yang telah diperoleh. Setelah data terkumpul, kemudian dirangkum dan dideskripsikan dan dianalisis.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Garoga. Dan sampel pada penelitian ini adalah seluruh kelas VIII SMP Negeri 5 Garoga yang berjumlah 64 orang. Alat pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu tes dan pedoman wawancara. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif dan uraian berupa soal HOTS, yang berjumlah 20 soal, yaitu 15 objektif dan 5 soal uraian.

Soal yang diberikan kepada siswa berada pada tingkat kognif C4 sebanyak 7 soal, C5 sebanyak 7 soal dan C6 sebanyak 6 soal yang sudah di validasi dan diadopsi daari tes yang dikembangkan oleh Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2019.

Tabel 1 . Kriteria Tingkat Hasil Belajar Siswa (Sumber: Sudjono, 2008:24)

| PERSENTASE TINGKAT PENGUASAAN | PREDIKAT | KETERANGAN |
|------------------------------------------|-----------------|-------------------|
| 85-100 | A | Sangat Baik |
| 70-84 | B | Baik |
| 60-69 | C | Cukup Baik |
| 50-59 | D | Kurang |
| 0-49 | E | Sangat Kurang |

Wawancara dilakukan untuk mengonfirmasi jawaban dan bagaimana siswa menjawab soal tertulis yang diujikan, peneliti juga bermaksud mengetahui pemahaman siswa mengenai materi yang diuji, terutama dengan soal yang dibuat. Subjek yang diwawancarai dalam penelitian ini merupakan siswa yang terdiri dari siswa yang mendapat hasil tes tertulis rendah (kurang menguasai), sedang (menguasai) dan tinggi (sangat menguasai) yang dipilih secara acak.

HASIL DAN PEMBAHASAN**1. Analisis Persentase kamampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Garoga dalam menyelesaikan soal Bahasa Indonesia berbasis HOTS**

Data yang diperoleh dari hasil analisis rata-rata persentase kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal Bahasa Indonesia berbasis HOTS ditentukan dengan cara membagi skor total yang diperoleh peserta didik dengan jumlah siswa dikali 100%. Maka diperoleh hasil bahwa Skor minimum 33, Skor Maksimum 91, dengan nilai rata-rata 55,5%, dan skor idealnya adalah 100. Jika skor ini dinyatakan dalam bentuk persen, maka:

Persentasi siswa yang memperoleh nilai sangat baik:

$$\frac{4}{62} \times 100 = \frac{400}{62} = 6,45\%$$

Persentasi siswa yang memperoleh nilai baik:

$$\frac{7}{62} \times 100 = \frac{700}{62} = 11,29\%$$

Persentasi siswa yang memperoleh nilai Cukup Baik:

$$\frac{11}{62} \times 100 = \frac{1100}{62} = 17,74\%$$

Persentasi siswa yang memperoleh nilai masih Kurang:

$$\frac{22}{62} \times 100 = \frac{2200}{62} = 35,48\%$$

Persentasi siswa yang memperoleh nilai masih Sangat Kurang:

$$\frac{18}{62} \times 100 = \frac{1800}{62} = 29,03\%$$

2. Analisis Kemampuan Siswa Menyelesaikan Soal HOTS pada Setiap Level Kognitif (C4, C5 dan C6).

Setelah mengetahui rata-rata persentase kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal HOTS, selanjutnya akan menjabarkan hasil rata-rata persentase yang diperoleh peserta didik pada tiap level kognitif. Rata-rata persentase pada tiap level kognitif didapatkan dengan cara:

$$\text{persentase} = \frac{\text{skor total perlevel kognitif}}{\text{skor maksima} \times \text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

Maka persentase yang diperoleh adalah pada level C4 adalah:

$$\text{Persentase} = \frac{794}{17 \times 62} \times 100 = \frac{794}{1054} \times 100 = 75,33\%$$

Persentase yang diperoleh adalah pada level C5 adalah:

$$\text{Persentase} = \frac{905}{23 \times 62} \times 100 = \frac{905}{1426} \times 100 = 63,46\%$$

Persentase yang diperoleh adalah pada level C6 adalah:

$$\text{Persentase} = \frac{1742}{60 \times 62} \times 100 = \frac{1742}{3720} \times 100 = 46,82$$

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pembahasan Hasil Tes

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa subjek pada penelitian ini sebanyak 68 siswa, namun data yang diperoleh berjumlah 62 siswa, karena terdapat 6 siswa yang tidak dapat mengikuti tes saat dilakukan penelitian. nilai rata-rata dari hasil tes tertulis siswa SMP Negeri 5 Garoga adalah 55,5 %. Dengan melihat nilai siswa yang sudah mengerjakan tes tertulis yang peneliti berikan terdapat 5 kategori yaitu sangat bacik, baik, cukup baik, kurang dan sangat kurang.

Dari hasil tersebut terdapat 4 siswa yang mendapatkan nilai sangat baik yaitu nilai 85-100 dengan jumlah persentase 6,45%. 7 siswa yang mendapatkan nilai baik yaitu nilai 70-84 dengan nilai persentase 11,29%. 11 siswa yang mendapatkan niai cukup baik yaitu nilai

60-69 dengan nilai persentase 17,74%. 22 siswa yang mendapatkan nilai yang masih kurang yaitu nilai 50-59 dengan nilai persentase 35,48% dan 18 siswa yang memperoleh nilai sangat kurang yaitu nilai 0-49 dengan nilai persentase 29,03%. Oleh karena itu dapat dipahami bahwa kemampuan siswa menyelesaikan soal Bahasa Indonesia berbasis HOTS tergolong Kurang mampu, karena sebanyak 22 siswa hasil tes yang diperoleh terdapat pada kategori kurang.

Selain menghitung jumlah rata-rata skor keseluruhan siswa, analisis data juga dilakukan dengan menghitung besar persentase dari setiap tingkatan level kognitif sesuai Taksonomi Bloom Revisi (C4,C5,C6) hasilnya diketahui bahwa persentasi kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal Bahasa Indonesia berbasis HOTS pada level kognitif C4 adalah sebesar 75,33% (Baik). Persentasi kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal Bahasa Indonesia berbasis HOTS pada level kognitif C5 adalah sebesar 63,46.% (Cukup Baik). Dan yang terakhir persentasi kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal Bahasa Indonesia berbasis HOTS pada level kognitif C6 adalah sebesar 46,82% (Sangat Kurang).

Hasil penelitian ini, sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa dan guru di SMP Negeri 5 Garoga. Berdasarkan hasil wawancara bahwa siswa tertarik dengan soal yang berbasis HOTS, namun siswa belum mampu menyelesaikan soal dengan tepat terutama pada soal kreasi/mencipta (C6). Siswa lebih paham dan mampu menjawab C4 dan C5. Dan berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia, bahwa siswa belum terbiasa dalam mengerjakan soal Bahasa Indonesia yang berbasis HOTS, terutama pada level kreasi (C6). ini merupakan salah satu faktor yang membuat rendahnya kemampuan siswa dalam mengerjakan soal berbasis HOTS.

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah peneliti lakukan, masih banyak siswa yang belum paham dan kurang tertarik dalam mengerjakan soal Bahasa Indonesia Berbasis HOTS terutama pada soal kreasi/mencipta (C6) yang peneliti berikan. Hal ini terbukti dari hasil pekerjaan siswa yang belum mampu menjawab sesuai arahan soal yang diberikan dan masih terdapat siswa yang kebingungan dalam mengerjakan soal yang diberikan. Sehingga hal ini menunjukkan siswa kelas VIII SMP negeri 5 Garoga dalam proses berpikir tingkat tinggi masih belum sepenuhnya paham. Dan berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti terhadap kesalahan siswa dalam menjawab soal juga terdapat data bahwa siswa lebih dominan menjawab soal pada level C4 dan C5 dibandingkan C6. Dan rata-rata kesalahan yang

dilakukan siswa dalam menjawab soal adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap soal terutama pada soal (C6), sehingga jawaban siswa tidak sesuai dengan apa yang ditanyakan di dalam soal.

Hasil dari kemampuan siswa dalam penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Widhia Tri Nuragni (2018), hasil penelitian yang menyatakan bahwa persentase ketuntasan hasil siswa dalam mengerjakan soal HOTs masih rendah. Dimana dalam penelitian yang dilakukan dari 29 siswa yang mengikuti tes, hanya terdapat 8 siswa yang mendapatkan nilai diatas 80. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal berbasis HOTs masih rendah. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Widhia Tri Nuragni ini, menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal berbasis HOTs masih rendah untuk tingkat evaluasi (C5) dan kreasi (C6). Sedangkan pada penelitian yang dilakukan saat ini, kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal berbasis HOTs untuk tingkat menganalisis (C4) sudah baik, dan evaluasi (C5) juga sudah cukup baik, namun pada tingkat kreasi (C6) masih rendah.

Pembahasan Kualitas Respon (Wawancara dan Jawaban Siswa) Dalam Menyelesaikan Soal Bahasa Indonesia Berbasis HOTS

Dalam menganalisis kualitas respon siswa ini, peneliti merangkum jenis-jenis jawaban siswa yang telah peneliti kelompokkan berdasarkan langkah-langkah atau cara penyelesaian soal dan jawaban siswa saat melakukan wawancara. Jika dilihat dari kategori siswa yang bernilai (Sangat Baik, Cukup, dan kurang) maka untuk tiap-tiap kategori memiliki kualitas respon (jawaban) yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil analisis jawaban tes dan hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa pada kategori nilai rendah:

- a. Kurang paham dengan materi yang diujikan terutama materi teks berita dan teks eksposisi, karena materinya sudah berlalu.
- b. Menurut siswa soalnya terlalu panjang, sehingga muncul rasa malas untuk membaca.
- c. Kurangnya pemahaman siswa dalam memahami soal, sehingga tidak sesuai soal dengan jawaban, akibatnya hasil pekerjaan siswa tidak sempurna.
- d. Lebih fokus dalam membaca soal sehingga menghabiskan waktu.

Dari hasil analisis jawaban dalam menyelesaikan soal dan hasil wawancara siswa yang memiliki kategori nilai rendah, siswa memang tertarik dengan soal Bahasa Indonesia

Berbasis HOTS, karena kebanyakan soal lebih berfokus pada kehidupan sehari-hari, namun siswa belum mampu menyelesaikan soal Bahasa Indonesia berbasis HOTS dengan baik dan benar. Beberapa siswa pada kategori ini lebih mampu dalam mengerjakan soal pada level C4 dan C5. Dan pada soal C6 Kemudian, hasil analisis jawaban dalam menyelesaikan soal dan hasil wawancara siswa yang memiliki nilai kategori cukup, yang mana siswa tertarik dengan soal yang berbentuk HOTS, karena soal yang berbasis HOTS melatih berpikir lebih kritis dan berhati-hati dalam menjawab soal.

Berdasarkan hasil analisis jawaban tes dan hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa pada kategori nilai cukup:

- a. Kurangnya kemampuan Siswa dalam mengatur waktu saat mengerjakan soal.
- b. Adanya keraguan yang muncul ketika siswa dihadapkan dengan soal pilihan ganda saat memilih jawaban yang paling benar.
- c. Kurangnya pemahaman siswa dalam memahami isi soal dengan baik dan benar.

Dari hasil analisis jawaban dalam menyelesaikan soal dan hasil wawancara, siswa yang menuliskan jawaban tidak lengkap, tidak tepat dan tidak sesuai tuntutan soal dikarenakan siswa tersebut mengaku bahwa mereka terburu-buru dalam mengerjakan soal yang diberikan. Sedangkan kualitas respon siswa dalam menyelesaikan soal Bahasa Indonesia berbasis HOTS berada pada kategori nilai sangat Baik, yang mana siswa lebih tertarik dengan soal yang berbentuk soal HOTS, karena soalnya lebih kehidupan sehari-hari, dan tidak fokus pada pemahaman atau soal pengetahuan saja, sehingga lebih mudah dipahami. Namun siswa masih kurang dalam mengerjakan soal dalam bentuk menyusun kalimat agar menjadi padu sangat Baik (pada level C6).

Meskipun siswa ada sedikit kesulitan dalam mengerjakan soal, namun siswa mengatakan bahwa soal Bahasa Indonesia berbasis HOTS sangat menarik. Dan jika diterapkan dalam proses belajar mengajar akan sangat membuka proses berpikir siswa, karena soal HOTS ini mengajarkan mereka untuk mencari tahu.

Secara keseluruhan, hasil kualitas respon siswa pada kelas VIII SMP Negeri 5 Garoga dalam menyelesaikan soal Bahasa Indonesia berbasis HOTS lebih menonjol pada tingkat rendah/kurang. Berdasarkan hasil wawancara siswa tertarik dengan soal Bahasa Indonesia Berbasis HOTS, namun siswa belum mampu menyelesaikan soal Bahasa Indonesia berbasis HOTS dengan baik dan benar terutama pada soal level kreasi (C6). Beberapa siswa pada

kategori ini lebih mampu dalam mengerjakan soal pada level C4 dan C5. Dan ketika siswa dihadapkan pada soal C6 siswa kurang mampu dalam menjawab soal dengan baik dan benar. Kurangnya pemahaman siswa terhadap soal, membuat siswa mengalami kesalahan dalam menjawab soal.

Hasil analisis jawaban tes dan wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini, didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hayana Mardiyah Harahap (2019), hasil analisis jawaban dalam menyelesaikan soal dan hasil wawancara siswa pada kategori sangat menguasai yaitu siswa mampu merespon suatu tugas dengan baik berdasarkan konsep dan mengaitkan semua informasi. Namun yang membedakan, pada penelitian yang dilakukan saat ini, siswa yang mendapatkan nilai sangat baik siswa ada sedikit kesulitan dalam mengerjakan soal HOTS.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisis data yang telah dikemukakan pada hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Hasil Kemampuan siswa Menyelesaikan Soal HOTS

Berdasarkan dari hasil analisis data yang telah dikemukakan pada hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa Ketuntasan siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Garoga dalam menyelesaikan soal Bahasa Indonesia berbasis HOTS, menunjukkan bahwa masih Kurang mampudengan nilai rata-rata 55,5 %. Dari hasil tersebut terdapat 4 siswa yang mendapatkan nilai sangat baik yaitu nilai 85-100 dengan jumlah persentase 6,45%. 7 siswa yang mendapatkan nilai baik yaitu nilai 70-84 dengan nilai persentase 11,29%. 11 siswa yang mendapatkan niai cukup baik yaitu nilai 60-69 dengan nilai persentase 17,74%. 22 siswa yang mendapatkan nilai yang masih kurang yaitu nilai 50-59 denga nilai persentase 35,48% dan 18 siswa yang memperoleh nilai sangat kurang yaitu nilai 0-49 dengan nilai persentase 29,03%.

Hal ini dikarenakan bahwasiswa belum terbiasa dengan soal Bahasa Indonesia Berbasis HOTS. Persentase kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal Bahasa Indonesia berbasis HOTS pada level kognitif C4 adalah sebesar 75,33% (Baik), pada level kognitif C5 adalah sebesar 63,46% (Cukup Baik) dan pada level kognitif C6 adalah sebesar 46,82% (Sangat Kurang).

2. Kualitas Respon (wawancara dan jawaban siswa) Dalam Menyelesaikan Soal Bahasa Indoensia Berbasis HOTS.

Berdasarkan hasil analisis uraian serta jawaban serta hasil wawancara siswakeselas VIII SMP Negeri 5 Garoga secara keseluruhan kualitas respon siswa kurang mampu dalam menyelesaikan soal Bahasa Indonesia berbasis HOTS, siswa lebih paham dan mampu menjawab soal HOTS pada level C4 dan C5. Siswa tertarik dengan soal yang berbasis HOTS, namun siswa belum mampu menyelesaikan soal Bahasa Indonesia yang berbasis HOTS terutama pada soal kreasi/mencipta (C6) dengan baik dan benar.

SARAN

- a. Untuk penelitian yang akan melakukan penelitian seperti ini sebaiknya dilakukan observasi terhadap pembelajaran dikelas. Agar penelitian lebih mengetahui perkembangan dari hasil belajar siswa sebelumnya.
- b. Untuk peneliti-peneliti selanjutnya, hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk merancang strategi pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal Bahasa Indonesia berbasis HOTS.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L.W, dan Krathwwohl, D.R. ((2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assaing; A Revision of Bloom's Taxonomy of Education Obectives*. Neww York.
- Arief, S. *Penilaian Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berbasis KemampuanBernalar Aras Tinggi (HOTS)*. Medan: Universtas Negeri Medan
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- Kemendikbud. 2016. *Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kemndikbud
- Nuragni , W. T. (2018). *Analisis Kemampuan Siswa Menyelesaikan soal Matematika Tipe High Order Thinking Pada Pokok Bahasan Pola Bilangan di Kalangan Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019*. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma .
- Sani, R. A. (2019). *Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*. Tangerang : Tira Smart .

Sofia, E., & Agustina. (2017). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks: Representasi Kurikulum 2013*. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 18(1), 84-99.

Widana, W. (2017). Modul Penyusunan Soal Higher Ordher Thinking Skill (HOTS). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.